

**PENGIMPLEMENTASIAN NILAI PENDIDIKAN PANCASILA
PADA KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA****Fajriawati¹, Mutiara Madina Hasibuan², Jesindy Malika³, Raty Halisah⁴, Tengku Mutia Fadillah Fadly⁵, Wan Muhammad Topaz⁶, Fikri Ziddan Ruf'i⁷, Hadid Aulia Akbar⁸, Lutfi Satrio⁹**fajriawati@umsu.ac.id¹, mutiaramadina9@gmail.com², malikajesindy@gmail.com³,
ratyhalisah2@gmail.com⁴, lutfisatrio2018@gmail.com⁵, akbarabidzz89@gmail.com⁶,
fikriziddan8@gmail.com⁷, mutiafadillah74@gmail.com⁸, topazmarshall20@gmail.com⁹**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Abstract: *Value is something that is related to something else and is part of its identity. Values are not concrete objects, not facts, and not only real things that require empirical evidence, but also valuable things that are desired, liked, or disliked. Pancasila faces many challenges due to advances in technology and science in the era of globalization. All aspects of life are influenced by this progress, including education, economics, culture, politics, and customs. Pancasila is the basis of the unitary state of the Republic of Indonesia, which has noble meaning and values in every principle, because each Pancasila consists of values that have existed in the personal lives of the Indonesian people since ancient times. Character education based on Pancasila values aims to achieve intelligence, creativity and noble morals. The importance of cultivating and implementing Pancasila values in national and state life in order to maintain peace, morality and compete in all necessary ways. Pancasila as the basis of the state functions as a guideline for national and state life for every Indonesian. However, it happens that the values of Pancasila have been weakened due to rapid global.*

Keywords: *Pancasila Values, Character Education Obalization*

Abstrak: Nilai adalah sesuatu yang terkait dengan sesuatu yang lain dan merupakan bagian dari identitasnya. Nilai bukan objek konkret, bukan fakta, dan bukan hanya hal-hal nyata yang membutuhkan bukti empiris, tetapi juga hal-hal yang dapat dihargai yang diinginkan, disukai, atau tidak disukai. Pancasila menghadapi banyak tantangan karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi. Semua aspek kehidupan terpengaruh oleh kemajuan ini, termasuk pendidikan, ekonomi, budaya, politik, dan adat istiadat. Pancasila merupakan dasar negara kesatuan republik indonesia, yang memiliki arti dan nilai luhur dalam setiap dasarnya, karena setiap Pancasila terdiri dari nilai-nilai yang telah ada dalam kehidupan pribadi bangsa indonesia sejak zaman dahulu. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mencapai kecerdasan, kreativitas, dan akhlak mulia. Pentingnya menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nasional dan negara agar dapat memelihara kedamaian, moralitas, dan bersaing dalam segala hal yang diperlukan. Pancasila sebagai dasar negara berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bagi setiap orang Indonesia. Namun, perwujudan nilai-nilai Pancasila telah melemah sebagai akibat dari globalisasi yang cepat, terutama di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Seluruh tatanan dunia berubah dengan begitu cepat sehingga tatanan baru belum terbentuk. Hal ini menyebabkan bagian-bagian kehidupan yang sebelumnya dianggap asli menjadi kuno. Orang-orang menjadi bingung karena prinsip-prinsip yang menjadi dasar hidup mereka telah kehilangan arahnya. Untuk lebih efektif mempertahankan prinsip-prinsip moral nasional dan internasional, pemerintah menggunakan bidang pendidikan.

Pancasila, sebagai ideologi negara, memainkan peran penting dalam membentuk arah dan landasan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila membentuk kepribadian bangsa Indonesia secara keseluruhan, setiap individu.

Pancasila memiliki arti yang mencerminkan pandangan, kelompok, dan kebiasaan Masyarakat. Karena Pancasila dianggap suci, setiap warga negara harus menghafal dan mengikuti semua isi darinya. Meskipun demikian, kebanyakan warga negara Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai ideologi atau dasar negara, tanpa mempertimbangkan manfaatnya dan pentingnya bagi masyarakat. Makna-makna Pancasila sangat bermanfaat jika tidak dipahami oleh manusia.

Pendidikan memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak di negara ini. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan umum yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi seseorang. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang digariskan di awal UUD 1945. Selain itu, rumusan tujuan pendidikan nasional juga mencakup akhlak mulia sebagai tanda bahwa Indonesia sedang mempersiapkan diri untuk menjadi negara yang memiliki jati diri dan dapat berperilaku secara moral.

Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari, seperti beragama, memberikan pendapat, dan sebagainya, pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan sehari-hari (Ibda, 2012). Nilai-nilai seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan termasuk dalam pancasila. Dalam hierarki piramidal, nilai-nilai pancasila bergantung satu sama lain dan saling menjiwai. Misalnya, sila pertama menjiwai sila kedua, sila kedua menjiwai sila pertama, dan seterusnya. Pancasila memiliki nilai kausa material, yang berarti ada hubungan sebab akibat dalam penerapan prinsip-prinsipnya .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan atau metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Artinya, datanya tidak dalam bentuk angka, melainkan studi kepustakaan yang diambil dari sejumlah buku dan jurnal terkait pendidikan Pancasila serta sumber data dan informasi lain yang dianggap relevan dengan kajian atau penelitian ini. Penulis mengeksplorasi pandangannya tentang perkembangan pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

"Nilai" didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau bermanfaat bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang merupakan

bagian dari identitas sesuatu yang lain. Nilai bentuk material dan abstrak alam tidak dapat dibedakan. Nilai memberikan referensi, definisi, dan identitas untuk hal-hal konkret atau abstrak.

Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah konsep ideal yang abstrak, menurut Chabib Toha. Nilai bukanlah sesuatu yang konkret, bukan fakta, dan bukan hanya persoalan kebenaran yang membutuhkan bukti empiris, tetapi juga persoalan apa yang diinginkan, disukai, atau tidak diinginkan.

Setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang berfungsi sebagai ideologi penuntun kehidupan bermasyarakat. Pancasila berfungsi sebagai landasan tertinggi pemerintahan negara Indonesia. Pancasila menghadapi banyak tantangan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, budaya, politik, dan adat istiadat, terpengaruh oleh kemajuan ini. Ini dapat mempengaruhi keberadaan Pancasila dalam masyarakat. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, siswa sekolah dasar harus dididik tentang cara menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka, salah satunya dibangun melalui pendidikan.

Pancasila, yang merupakan dasar negara kesatuan republik Indonesia, memiliki arti dan nilai luhur dalam setiap dasarnya, karena setiap komponennya dibentuk oleh nilai-nilai yang telah ada dalam kehidupan pribadi rakyat Indonesia sejak lama. Pancasila mengandung nilai dan arti berikut:

Sila Pertama

Dalam sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dijelaskan bahwa berdirinya negara Indonesia adalah salah satu cara bagi manusia untuk menunjukkan ketaatan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ini diterapkan dalam penyelenggaraan negara, yang dimulai dengan aturan dan berakhir pada kehidupan sehari-hari warga negara. Nilai yang mendasari keempat perintah lainnya berasal dari perintah pertama.

Nilai religi adalah nilai yang digunakan oleh orang-orang dalam berinteraksi dengan sesuatu yang dianggap suci, luhur, dan mulia. Salah satu cara untuk membangun masyarakat yang bertakwa adalah dengan memahami ketuhanan menjadi etos. Ini berarti bahwa orang Indonesia memiliki jiwa dan semangat untuk menerima ridha Tuhan pada setiap perbuatan baik mereka.

Dari segi kepercayaan dan etika, negara yang berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan kebebasan kepada setiap warganya untuk memeluk suatu kepercayaan dan beribadah sesuai dengan kepercayaan mereka. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus diakui sebagai orang yang beriman pada Tuhan dan orang-orang dengan kepercayaan apa pun yang mereka anut.

Sila Kedua

Sila ini mencakup prinsip-prinsip moral dan etika yang harus diakui sebagai warga negara yang baik. Sila ini juga berarti bahwa negara harus menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah struktur, prinsip hidup, dan kesadaran, karena setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang beradab. Tidak diragukan lagi, lebih mudah bagi orang-orang di masyarakat maju untuk menjalani kehidupan sosial yang biasa dan benar-benar menerima kebenaran daripada mempelajari hukum universal.

Sila Ketiga

Sila ketiga menunjukkan bahwa Indonesia adalah sebuah bangsa dengan banyak suku karena perbedaan kelas, agama, ras, dan golongan. Oleh karena itu, dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia membentuk

kesatuan. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia hadir untuk menunjukkan kasih sayangnya kepada semua suku. Persatuan Indonesia tidak boleh berasal dari sikap dan pandangan yang dogmatis dan remeh; sebaliknya, itu harus merupakan upaya untuk melihat diri kita dari sudut pandang yang lebih objektif. Negara Kesatuan Republik Indonesia, hasil dari perjuangan sejarah yang panjang, terdiri dari berbagai suku bangsa, tetapi ada perbedaan yang tidak dapat dihindari yang membentuk Indonesia.

Sila Keempat

Sila keempat berisi prinsip-prinsip demokrasi yang harus diterapkan dalam kehidupan nasional. Orang harus hidup berdampingan satu sama lain karena mereka adalah makhluk sosial. Dalam kebanyakan kasus, interaksi ini menghasilkan kovensi dan saling menghargai berdasarkan kepentingan bersama. Upaya utama untuk menyadarkan rakyat Indonesia dan memobilisasi potensinya di dunia saat ini berpusat pada prinsip kerakyatan, yaitu kerakyatan yang berpemerintahan sendiri, yang tetap teguh pada berpemerintahan sendiri bahkan di tengah gejolak besar untuk menghasilkan perubahan dan pembaharuan. Kebijakan adalah kondisi sosial di mana orang berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sebagai orang, membebaskan diri dari belenggu pemikiran yang didasarkan pada kelompok atau aliran tertentu.

Sila Kelima

Kata "keadilan sosial", yang disebutkan dalam sila kelima, menunjukkan karakter orang Indonesia yang mampu bertindak adil, menghormati, dan menghormati hak-hak orang lain, serta mampu bekerja sama dan bekerja sama dalam berbagai situasi. Karena negara yang mengutamakan keadilan adalah negara yang mampu berkomitmen untuk melindungi keadilan demi kepentingan bangsanya sendiri.

Nilai keadilan adalah nilai yang didasarkan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kewajaran. Tujuan negara dan bangsa adalah mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ini berarti masyarakat yang terintegrasi secara organik di mana setiap orang tumbuh dan berkembang secara setara, belajar untuk hidup sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Untuk mencapai kesejahteraan yang konsisten, semua upaya dilakukan untuk meningkatkan potensi rakyat, meningkatkan karakter, dan meningkatkan kualitas.

Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk menerapkan makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Penrapan makna Sila 1 (Ketuhanan Yang Maha Esa)
 - a) Dengan adanya berbagai organisasi mahasiswa di kampus, itu menjadi tempat di mana mahasiswa dari berbagai daerah dan agama dari seluruh Indonesia berkumpul.
 - b) Mata kuliah agama harus menjadi mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa.
 - c) Menghormati dan menghargai teman yang beribadah menurut agamanya masing-masing.
2. Penerapan Makna Sila ke- II (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab)
 - a) Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, seperti membayar karyawan sesuai waktu dan tugas mereka.
 - b) Mereka juga harus saling membantu, mencintai, dan menolong satu sama lain, jadi jika ada teman atau keluarga yang sakit, kita harus membantu semampu kita.
 - c) Sebagai mahasiswa, kita juga harus menghargai dan menghormati perasaan orang lain, seperti kita harus menghormati teman yang akan membantu kelasnya baik dalam hal materi, tenaga, dan pikiran.

- d) Tidak bertindak seenaknya terhadap orang lain berarti semena-mena atau tidak seimbang. Seorang guru yang menyalahgunakan haknya terhadap siswanya dengan memberi mereka tugas yang seharusnya tidak mereka terima.
- 3. Penerapan Makna Sila ke- III (Persatuan Indonesia)
 - a) Menyanyikan lagu Indonesia.
 - b) Berpartisipasi dalam kelompok masyarakat,
 - c) Menghargai keragaman lokal, dan lainnya.
- 4. Penerapan Makna Sila ke- IV (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan)
 - a) Salah satu implementasi sila keempat dari Pancasila adalah dengan mengadakan pemilihan kepala desa di mana setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih siapa yang akan menjabat sebagai kepala desa.
 - b) Selain itu, sila keempat juga berarti menghormati dan menghargai pendapat orang lain saat berbicara dan mempertimbangkan pendapat orang lain tentang apa yang kita sampaikan.
- 5. Penerapan Makna Sila ke- V (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)
 - a) Bersikap adil dalam masyarakat, seperti di lingkungan sekitar, harus seimbang dan tidak berat sebelah. Tidak berat sebelah berarti berusaha menjalankan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mencapai cita-cita negara bersama sambil mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara.
 - b) Bersikap adil dalam masyarakat, seperti di lingkungan sekitar, harus seimbang dan tidak berat sebelah. Tidak berat sebelah berarti berusaha menjalankan hak dan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam mencapai cita-cita negara bersama sambil mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara.
 - c) Salah satu contoh pengimplementasian atau penerapan butir sila ke V adalah dengan membagikan nilai secara adil dan terbuka kepada para siswa agar mereka dapat mengetahui seberapa baik mereka menguasai kompetensi dan kemampuan selama proses pembelajaran. Contoh lain adalah sesama siswa harus saling membantu, misalnya mengajari atau menjelaskan materi perkuliahan kepada siswa yang kurang paham, boros, atau sombong.

KESIMPULAN

Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan nasional dan negara. Sangat penting untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian generasi berikutnya agar dapat memelihara kedamaian dan moralitas, hidup damai dan bermoral, dan bersaing dalam segala hal yang diperlukan.

Pancasila, yang berasal dari bahasa Sanskerta, merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang berfungsi sebagai dasar pemerintahan. Penggunaan Pancasila sebagai dasar negara berarti bahwa cara pemerintahan dijalankan harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan tidak bertentangan dengannya.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa nilai Pancasila masih diterapkan kepada pemuda di masyarakat Indonesia kurang tegas, seperti halnya penerapan nilai-nilai ketuhanan karena beberapa siswa masih mengikuti norma agama, dan penerapan nilai-nilai

kemanusiaan karena siswa kurang memperhatikan hak-hak sesama manusia, Karena banyak mahasiswa yang masih sering melakukan kekerasan, nilai persatuan membuat siswa sering bentrok atau tawuran dengan siswa lain. Namun, nilai kerakyatan masyarakat melihat siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti bergotong royong, musyawarah dan rapat umum, pemilu, dan menghormati hak dan kewajiban orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulianti, A., Efend, Y., Sa'diyah, H., (2020). Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah 50(1)
- Azlina, N., Maharani, A., Baedowi, S.M., (2021) Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Inonesian Journal of Industry Of Instructional Technology. Universitas Kediri. 2(2)
- Aisah, N. (2019). Penerapan Pancasila Dalam Pendidikan Indonesia Pada Era Globalisasi Sianturi, Y.R.U., & Dewi, A.D., (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. Universitas Pendidikan Indonesia. 5(1)
- Dinarta, A.F. Nilai-Nilai Pancasila. Universitas Persada Indonesia YAI
- Saifudin, Z.M. Menemukan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik. Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo
- Nurgiansyah, H.T. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Regius. Jurnal Basicedu. Universitas PGRI Yogyakarta. 6(4)
- Widiastuti, E.N. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. IJSED. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 3(2)
- Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. (2016).